

# Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham

**Ardins Kristiani Selfhana Hendrik**

Universitas Airlangga

[ardins.kristiani.selfhana-2022@feb.unair.ac.id](mailto:ardins.kristiani.selfhana-2022@feb.unair.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 17 Juli 2024

Disetujui : 8 Agustus 2024

Dipublikasi : 1 Januari 2025

## ABSTRACT

*This study aims to determine the financial ratios that affect stock prices. The population in this study are all companies listed in Indonesia according to the OSIRIS Database. The research sample was selected using purposive sampling technique so that a total sample of 51 food and beverage companies listed on the OSIRIS Database in 2019-2021 was obtained. The independent variables in this study are Return on Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio and Earning Per Share, while the dependent variable is stock price. The data analysis technique for hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The results showed that Return on Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, and Quick Ratio have no significant effect on the company's stock price, while Earning Per Share has a significant effect on the company's stock price. This study contributes to enriching companies with information about factors that affect stock prices that investors tend to pay attention to, and as a contribution to the application of signaling theory in the development of science, especially those related to financial statement analysis. The implications of this study also encourage companies in the food and beverage industry to improve their disclosure policies so that they can be more transparent and attract investor interest.*

**Keywords:** ROA; NPM; CR; QR; EPS; Stock Price

## PENDAHULUAN

Terlepas dari lokasi geografisnya, setiap negara secara konsisten berusaha untuk meningkatkan pembangunan ekonominya, di mana salah satu upayanya ialah dengan memprioritaskan pembangunan pada sektor industri (Hendrik & Rahmawati, 2021). Menurut Soesastro *et al.* (2005) fokus pembangunan ekonomi terletak pada pertumbuhan industri. Pertumbuhan ekonomi industri dapat mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya melalui inovasi-inovasi agar mampu bertahan ditengah persaingan bisnis. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya terhadap harga saham.

Sektor *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang bergerak di industri manufaktur yang turut menopang peningkatan perekonomian Indonesia. Namun dalam aktivitasnya, seringkali terdapat permasalahan yang dapat berdampak pada kinerja industri maupun perusahaan tersebut, salah satunya pandemi covid-19 yang telah menyebabkan penurunan signifikan pada perekonomian nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), pada tahun 2020, nilai Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp755,91 triliun atau hanya tumbuh 1,58% dibanding tahun sebelum pandemi yakni sebesar 7%. Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan bahwa meskipun melambat, industri *food and beverage* masih tumbuh di masa pandemi covid-19, di mana pada tahun 2021 nilai PDB industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp1,12 kuadriliun, yang merupakan 38,05% dari industri pengolahan nonmigas atau 6,61% dari total PDB nasional sebesar Rp16,97 kuadriliun. Hal ini jika dilihat dari perspektif PDB atas dasar harga konstan (ADHK), pada tahun 2021, PDB industri makanan dan minuman mencapai Rp775,1 triliun atau tumbuh menjadi 2,54% dibanding tahun sebelumnya. Kontribusi dari sektor ini memberi dampak signifikan terhadap industri pengolahan non migas maupun peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Kementerian Perindustrian, 2022).



Menurut Rahmi *et al.* (2021), perusahaan sektor *food and beverage* mampu menarik minat investor untuk berinvestasi karena erat kaitannya dengan kebutuhan primer masyarakat. Peningkatan minat investasi dari investor akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Suhardi (2007) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah dinamika permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Semakin seorang investor menaruh minat yang tinggi terhadap saham suatu emiten, maka akan menciptakan permintaan yang tinggi terhadap saham emiten tersebut. Tingginya permintaan (*demand*) akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan yang kemudian menjadi suatu aspek dalam indikator penilaian kinerja perusahaan. Data harga saham perusahaan sektor *food and beverage* selama tahun 2019-2021 juga terus mengalami fluktuasi dan mayoritas cenderung mengalami penurunan.

Secara umum, harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Hanafi & Abdul (2005) menyatakan bahwa faktor fundamental perusahaan terkait dengan kondisi keadaan keuangan perusahaan tersebut, disisi lain faktor teknikal perusahaan berkaitan dengan *track record* perusahaan seperti, kondisi ekonomi, risiko, dan ulasan tentang kondisi ekonomi dan keuangan yang dipublikasikan di media. Dalam melakukan analisis fundamental terdapat beberapa pendekatan rasio untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan yakni rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam kaitannya dengan total aktiva, modal sendiri, dan penjualan (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Disisi lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek yang dimiliki dengan aktiva lancar milik perusahaan (Masyitah & Harahap, 2018). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Dengan menggunakan rasio-rasio ini, investor dapat memiliki proyeksi tentang masa depan dan mengambil keputusan investasi yang tepat sesuai data yang ada. *Signalling theory* (teori sinyal) menjelaskan bahwa dalam konteks keuangan, pihak yang memiliki informasi (pemilik perusahaan) memberikan suatu sinyal atau isyarat kepada penerima informasi (investor) berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan dengan tujuan memberikan manfaat bagi penerima informasi (Spence, 1973). Dalam hal ini, rasio keuangan dapat berperan sebagai sinyal atau informasi yang dikirimkan oleh perusahaan kepada para investor atau pelaku pasar modal. Perusahaan dengan rasio keuangan yang baik dapat dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar yang mengisyaratkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi finansial yang sehat dan dapat diandalkan untuk menghasilkan keuntungan yang stabil di masa depan. Dengan demikian, rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan melalui mekanisme sinyal atau informasi yang dikomunikasikan kepada pasar.

Analisis fundamental terhadap harga saham sudah banyak dilakukan penelitiannya, namun hal ini masih saja menjadi permasalahan bagi investor sehingga topik ini menarik bagi peneliti. Selain itu, kondisi pandemi covid-19 yang terjadi membuat peneliti ingin mengetahui faktor yang turut mempengaruhi fluktuasi harga saham pada tahun penelitian. Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Bustani (2020) menyatakan hasil ROA dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian lain menyatakan bahwa ROA (Lestari & Suryantini, 2019) dan NPM (Andhani, 2019) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berikutnya, penelitian Maulana (2023) memberi hasil signifikan atas pengaruh CR dan EPS terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa CR (Rahmi *et al.*, 2021) dan EPS (Ginsu *et al.*, 2017) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Juga penelitian dari Jermsttiparsert *et al.* (2019) menunjukkan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedang disisi lain hasil penelitian lain Sari (2020) menunjukkan bahwa QR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pemahaman bahwa masih terdapat variasi dan inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya menjadi langkah awal yang penting untuk merancang penelitian baru ini. Di mana inkonsistensi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan dalam pemilihan sampel perusahaan, perbedaan dalam pemilihan metode analisis, maupun kondisi tertentu yang mempengaruhi pasar selama tahun penelitian. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut, dalam hal ini melakukan pengujian kembali dengan menggunakan data penelitian dari Database OSIRIS. Selama rentang tahun penelitian dari tahun 2019 sampai

2021, industri *food and beverage* telah menghadapi tantangan yang berat akibat pandemi covid-19, terlihat dari data harga saham yang cenderung mengalami fluktuasi, namun demikian perusahaan-perusahaan di industri ini terus berusaha menunjukkan resiliensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang listed di Database OSIRIS tahun 2019-2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada literatur mengenai prediksi harga saham dengan menyajikan bukti empiris terkait pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi harga saham di industri *food and beverage* selama pandemi covid-19.

## STUDI LITERATUR

### *Signalling Theory*

*Signalling theory* yang dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (pemilik perusahaan) dapat memberikan suatu sinyal atau isyarat kepada penerima informasi (investor) berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan dengan tujuan memberikan manfaat bagi penerima informasi (Spence, 1973). Dalam pengelolaan perusahaan, seringkali terdapat ketidaksempurnaan dalam proses penyampaian informasi yang tercermin dalam asimetri informasi, di mana manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan investor (Puspitaningtyas, 2019). Hal ini kemudian mendorong perusahaan untuk memberi sinyal kepada publik (investor) melalui kebijakan pengungkapan perusahaan (Hewa *et al.*, 2020). Dengan adanya kebijakan ini diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan informasi yang penting bagi investor sehingga harga saham akan mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya (Spence, 1976). Dalam hal ini, informasi dalam laporan keuangan dapat berguna sebagai sinyal fundamental yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan bagi investor.

### *Return on Asset*

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki (Kasmir, 2012). Semakin tinggi ROA suatu perusahaan mengisyaratkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari aset yang dimilikinya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan tersebut akan naik. Beberapa peneliti telah menjelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan atas harga saham (Bustani, 2020; Kurniawati *et al.*, 2021; Mangeta *et al.*, 2019; Manoppo *et al.*, 2017; Muhidin & Situngkir, 2023; Watung & Ilat, 2016). Juga penelitian Gunadi & Kesuma (2015) serta Sukesti *et al.* (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Sedangkan, dalam nada yang berbeda hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROA dengan harga saham (Amalya, 2018; Lestari & Suryantini, 2019; Maulana, 2023).

### *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan, dalam hal ini NPM menggambarkan stabilitas finansial perusahaan (Adha & Dewi, 2014). NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba yang baik meskipun menghadapi persaingan yang ketat. Penelitian lain dilakukan untuk melihat pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM) atas harga saham dan hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keduanya (Amalya, 2018; Bustani, 2020; Mangeta *et al.*, 2019; Manoppo *et al.*, 2017; Nainggolan, 2019; Watung & Ilat, 2016). Hasil lain juga ditunjukkan dalam pengaruh NPM terhadap harga saham seperti, terdapat pengaruh positif dan signifikan (Rahmi *et al.*, 2021; Sukesti *et al.*, 2021). Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian lain menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara NPM terhadap harga saham (Andhani, 2019; Bustani *et al.*, 2021; Kurniawati *et al.*, 2021; Mahruzal & Khaddafi, 2020).

**Current Ratio**

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi CR suatu perusahaan mengisyaratkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dilihat lebih likuid dan stabil secara finansial. Hasil penelitian terkait pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh (Lestari & Suryantini, 2019; Manoppo *et al.*, 2017) dan negatif tidak signifikan (Rahmadewi & Abundanti, 2018; Rahmi *et al.*, 2021) terhadap harga saham. Berlawanan dengan hasil sebelumnya, pengaruh CR atas harga saham menunjukkan dengan hasil yang signifikan dan positif terhadap harga saham (Jermsittiparsert *et al.*, 2019; Maulana, 2023; Pungky & Sunartiyono, 2020; Wuryaningrum & Budiarti, 2015).

**Quick Ratio**

*Quick Ratio* (QR) merupakan rasio likuiditas lainnya yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang sangat likuid seperti, kas dan investasi jangka pendek. QR yang tinggi mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola likuiditasnya. Hasil penelitian dari Jermsittiparsert *et al.* (2019) menunjukkan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dari Rahmi *et al.* (2021) dan Sari (2020) menyebutkan bahwa QR tidak memiliki pengaruh signifikan atas harga saham.

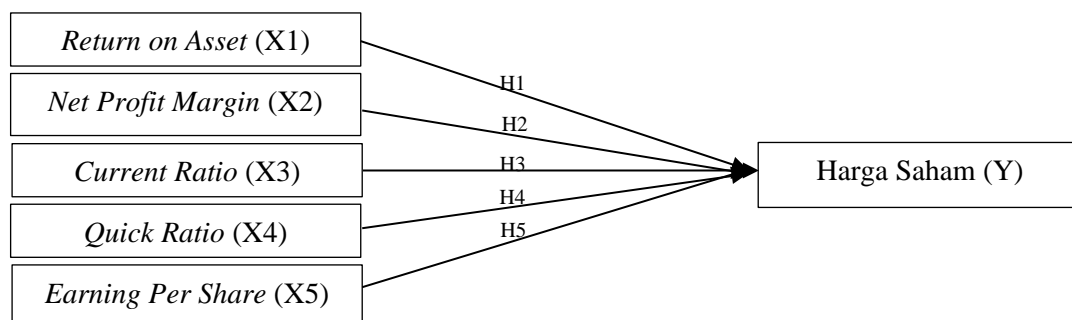
**Earning Per Share**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas lainnya yang mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi EPS menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan potensi keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Adapun penelitian terkait pengaruh *Earning Per Share* (EPS) memberikan hasil bahwasugisannya EPS memiliki pengaruh signifikan dan positif atas harga saham (Maulana, 2023; Watung & Ilat, 2016; Badruzaman, 2017; Gunadi & Kesuma, 2015). Dalam pernyataan yang berbeda, penelitian Rahmadewi & Abundanti (2018) memaparkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara EPS dengan harga saham, serta penelitian Ginsu *et al.* (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan.

**Harga Saham**

Harga saham merupakan harga per saham yang berlaku di pasar modal. Investor biasanya mempertimbangkan harga saham saat mengambil keputusan investasi karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan tersebut (Biktimirov & Xu, 2019). Harga saham yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga saham di bursa efek dapat mengalami perubahan naik maupun turun dalam waktu yang relatif cepat (Ichev & Marinč, 2018).

Berdasarkan literatur dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditetapkan suatu kerangka konseptual yang ditunjukkan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
 H<sub>1</sub>: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021.  
 H<sub>2</sub>: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021.  
 H<sub>3</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021.  
 H<sub>4</sub>: *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021.  
 H<sub>5</sub>: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan tergolong penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih maupun hubungan sebab akibatnya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data rasio keuangan dan harga saham perusahaan *food and beverage* tahun 2019-2021. Data tersebut diperoleh melalui Database OSIRIS yang dapat diakses dari web Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Data-data ini diambil agar dapat mengetahui pengaruh ROA, NPM, CR, QR, dan EPS terhadap harga saham. Kemudian untuk mengolah data hasil penelitian menggunakan perangkat (aplikasi) SPSS versi 26.0. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang listed di Indonesia sesuai Database OSIRIS. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mengacu pada standar kualifikasi GICS dengan rentan waktu 2019-2021, dan memenuhi kriteria kelengkapan data, sehingga hasil akhir diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Seluruh perusahaan yang listed di Indonesia sesuai database OSIRIS	916
2	Perusahaan yang tidak termasuk dalam GICS ( <i>Global Industry Classification Standards</i> ): 302010 – <i>Beverages</i> , 302020 – <i>Food Products</i> tahun 2019-2021	(830)
3	Perusahaan dengan data ROA, NPM, CR, QR, EPS, dan Harga Saham tidak lengkap pada tahun 2019-2021	(35)
	Jumlah sampel	51
	<b>Jumlah pengamatan (51 x 3)</b>	<b>153</b>

Sumber tabel: Database OSIRIS (2024)

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yakni ROA (X<sub>1</sub>), NPM (X<sub>2</sub>), CR (X<sub>3</sub>), QR (X<sub>4</sub>), dan EPS (X<sub>5</sub>), serta variabel dependennya ialah harga saham (Y). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Label Variabel	Deskripsi
<i>Return on Asset</i>	ROA (X <sub>1</sub> )	ROA = <i>Net Income After Tax/Total Asset</i>
<i>Net Profit Margin</i>	NPM (X <sub>2</sub> )	NPM = <i>Net Income/Revenue</i>
<i>Current Ratio</i>	CR (X <sub>3</sub> )	CR = <i>Total Current Assets/Total Current Liabilities</i>
<i>Quick Ratio</i>	QR (X <sub>4</sub> )	QR = <i>(Total Current Assets – Inventory)/Total Current Liabilities</i>
<i>Earning Per Share</i>	EPS (X <sub>5</sub> )	EPS = <i>(Net Income – Preferred Dividends)/Outstanding Shares</i>
Harga Saham	Harga Saham (Y)	<i>Market price year end</i>

Catatan: Variabel independen dan dependen diperoleh dari perhitungan database OSIRIS. Semua data terkait dengan akhir tahun keuangan.

Dalam analisis data, digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Model regresi digambarkan dengan sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi untuk ROA

$\beta_2$  : Koefisien Regresi untuk NPM

$\beta_3$  : Koefisien Regresi untuk CR

$\beta_4$  : Koefisien Regresi untuk QR

$\beta_5$  : Koefisien Regresi untuk EPS

X1 : *Return on Asset* (ROA)

X2 : *Net Profit Margin* (NPM)

X3 : *Current Ratio* (CR)

X4 : *Quick Ratio* (QR)

X5 : *Earning Per Share* (EPS)

e : *Error*

### HASIL

Berdasarkan tahap pengolahan data, diperoleh rangkuman statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	153	-53.08	60.70	4.4048	13.28393
NPM	153	-273.44	835.24	6.0101	103.82568
CR	153	.06	98.63	3.2703	9.20820
QR	153	.00	11.61	1.4231	1.95080
EPS	153	-1783.29	1024.25	95.6155	253.78776
HARGA SAHAM	153	50.00	15500.00	1793.0703	2961.60630
Valid N (listwise)	153				

Sumber tabel: Data diolah peneliti (2024)

Pada Tabel 3 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Rata-rata perusahaan *food and beverage* memiliki nilai *Return on Asset* sebesar 4,40 yang berarti rata-rata perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 4,40% dari total aset yang mereka miliki, dengan nilai standar deviasi sebesar 13,28. Nilai terbesar *Return on Asset* adalah 60,70 dari PT FKS Food Sejahtera TBK yang menunjukkan kinerja yang sangat baik pada tahun 2019, sedangkan nilai terkecil adalah dari PT Bakrie Sumatera Plantations TBK sebesar -53,08 pada tahun 2019.

Di masa pandemi covid-19, rata-rata perusahaan *food and beverage* memiliki nilai *Net Profit Margin* sebesar 6,01, yang berarti rata-rata perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 6,01% dari total penjualan mereka, dengan standar deviasi sebesar 103,82 yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam sektor ini. Nilai terbesar *Net Profit Margin* adalah 835,24 dari PT Provident Investasi Bersama TBK yang menunjukkan keuntungan besar perusahaan pada tahun 2020, sedangkan nilai terkecil dari PT Dua Putra Utama Makmur TBK sebesar -273,44 yang menunjukkan perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2020.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel ketiga yaitu *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan *food and beverage* memiliki nilai 3,27 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki aset lancar sebesar 3,27 kali dari kewajiban lancarnya, di mana rata-rata ini menunjukkan likuiditas yang baik karena nilai yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan penggunaan aset yang tidak efisien. Nilai standar deviasi sebesar 9,20 di tahun 2019-2021. Nilai terbesar dipegang oleh PT Inti Agri Resources TBK di tahun 2020 sebesar 98,63, sedangkan nilai terkecil adalah 0,06 dari PT Bakrie Sumatera Plantations TBK di tahun 2020.

Rata-rata nilai *Quick Ratio* pada perusahaan *food and beverage* adalah sebesar 1,42 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki aset lancar yang sangat likuid sebesar 1,42 kali dari kewajiban lancarnya. Nilai standar deviasi sebesar 1,95 di tahun 2019-2021. Nilai terbesar *Quick Ratio* dipegang oleh PT Provident Investasi Bersama TBK pada tahun 2021 sebesar 11,61, dan nilai terkecil adalah 0,00 dari PT Multi Agro Gemilang Plantation TBK pada tahun 2019.

Rata-rata nilai *Earning Per Share* pada perusahaan *food and beverage* adalah 95,61, dengan standar deviasi sebesar 253,78. Nilai terbesar *Earning Per Share* adalah 1.024,25 dari PT Astra Agro Lestari TBK menunjukkan profitabilitas yang tinggi perusahaan pada tahun 2021, sedangkan nilai terkecil dari PT Bakrie Sumatera Plantations TBK sebesar -1783,29 menunjukkan kerugian per saham perusahaan pada tahun 2019.

Harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Indonesia rata-rata dinilai sebesar 1.793,07. Rata-rata ini memiliki jarak yang cukup jauh dengan harga saham tertinggi di pasar yaitu 15.500 dari PT Multi Bintang Indonesia TBK pada tahun 2019.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* disajikan pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19505767
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.053
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber tabel: Data diolah peneliti (2024)

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansinya, yaitu  $0,074 > 0,05$ . Hal ini menyiratkan bahwa data yang diamati telah berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.462	2.164
	NPM	.563	1.775
	CR	.740	1.352

	QR	.743	1.346
	EPS	.710	1.409
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber tabel: Data diolah peneliti (2024)

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ROA, NPM, CR, QR, dan EPS memiliki nilai *Tolerance* (TOL)  $\geq 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan, atau model regresi layak untuk digunakan.

Hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1653.321	349.797		4.727	.000
	ROA	40.398	37.544	.230	1.076	.285
	NPM	-15.544	8.075	-.373	-1.925	.057
	EPS	.129	.846	.021	.152	.879
	CR	-554.480	319.941	-.494	-1.733	.086
	QR	710.194	416.910	.488	1.703	.092
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber tabel: Data diolah peneliti (2024)

Tabel 6 diatas memperlihatkan hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,285 (ROA); 0,057 (NPM); 0,879 (EPS); 0,086 (CR); 0,092 (QR) di mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.927
a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM, QR, ROA	
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM	

Sumber tabel: Data diolah peneliti (2024)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 memperlihatkan nilai DW sebesar 1,927 yang diperoleh dari pengolahan data. Jika dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 153, jumlah variabel (k) = 5 dan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai dU sebesar 1,8036. Oleh karena  $dU < DW < (4-dU)$  atau  $1,8036 < 1,927 < 2,1964$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini karena nilai Durbin Watson terletak antara dU sampai dengan (4-dU).

Hasil uji regresi linier berganda tertera pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1147.828	249.917

	ROA	10.906	21.486
	NPM	-4.539	2.490
	CR	-25.457	24.502
	QR	23.008	115.384
	EPS	7.059	.908
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM			

Sumber tabel: Data diolah peneliti (2024)

Hasil uji regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 8, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 1147,828 + 10,906 \text{ ROA} - 4,539 \text{ NPM} - 25,457 \text{ CR} + 23,008 \text{ QR} + 7,059 \text{ EPS} + e$$

Hasil uji koefisien determinasi tertera pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 <sup>a</sup>	.369	.347	2392.33603	1.927
a. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM, QR, ROA					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber tabel: Data diolah peneliti (2024)

Hasil pada Tabel 9 memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,347. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, NPM, CR, QR, EPS) dapat memberikan kontribusi dalam mempengaruhi harga saham sebesar 34,7% dan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian. Hal ini sejalan dengan Ghazali (2018) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen.

Hasil uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	491888074.916	5	98377614.983	17.189	.000 <sup>b</sup>
Residual	841320934.641	147	5723271.664		
Total	1333209009.557	152			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM					
b. Predictors: (Constant), EPS, CR, NPM, QR, ROA					

Sumber tabel: Data diolah peneliti (2024)

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 17,189 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda diterima, yang mengindikasikan adanya kecocokan yang baik dari model regresi ini. Model ini baik digunakan untuk prediksi, atau dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1147.828	249.917		4.593	.000

ROA	10.906	21.486	.049	.508	.613
NPM	-4.539	2.490	-.159	-1.823	.070
CR	-25.457	24.502	-.079	-1.039	.301
QR	23.008	115.384	.015	.199	.842
EPS	7.059	.908	.605	7.779	.000
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber tabel: Data diolah peneliti (2024)

Dari hasil pengujian terhadap hipotesis pada Tabel 11 maka berikut adalah pembahasannya: (1) *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage*, yang diperlihatkan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,613 > 0,05$  dan hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak; (2) *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage*, yang diperlihatkan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,070 > 0,05$  dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak; (3) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage*, yang diperlihatkan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,301 > 0,05$  dan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak; (4) *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage*, yang diperlihatkan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,842 > 0,05$  dan hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak; dan (5) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage*, yang diperlihatkan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima.

## PEMBAHASAN

Dari Tabel 11 untuk  $H_1$ , hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021 yang berarti peningkatan ROA tidak memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan harga saham. Temuan ini tidak sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa ROA dapat berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, dalam hal ini ROA tidak dianggap sebagai sinyal yang kuat oleh investor dalam industri *food and beverage* karena faktor lain yang dianggap lebih relevan. Perusahaan-perusahaan dalam industri ini memiliki karakteristik yang beragam, sehingga ROA tidak secara konsisten dipandang sebagai sinyal yang penting oleh investor dalam menilai semua perusahaan di industri tersebut. Perusahaan *food and beverage* memiliki strategi yang berbeda-beda dan aset yang tidak sebanding, oleh karena itu ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018) yang menyatakan bahwa investor lebih menaruh perhatian mereka pada *return* yang diterima, dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, sebarang tinggi nilai ROA, apabila kas menganggur terlalu tinggi akibat profitabilitas tidak diinvestasikan dengan baik, perputaran piutang yang rendah, atau terlalu banyak aset tetap yang tidak dikelola secara efektif dapat menyebabkan harga saham perusahaan tetap rendah dan proyeksi kinerja perusahaan menjadi kurang baik. Purba *et al.* (2022) juga mendukung bahwa meskipun terjadi peningkatan ROA perusahaan *food and beverage*, hal ini kurang membawa dampak yang baik pada pembagian laba bagi pemegang saham.

Untuk  $H_2$ , hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021 yang menunjukkan bahwa investor menggunakan sinyal-sinyal lain atau informasi tambahan untuk membuat keputusan investasi mereka. Temuan ini tidak sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa NPM dapat berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, dalam hal ini NPM tidak dianggap sebagai sinyal yang kuat oleh investor dalam industri *food and beverage*. Investor menganggap NPM kurang memberikan informasi yang cukup karena hanya berfokus pada laba bersih dari penjualan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bustani *et al.* (2021) bahwa meskipun pendapatan meningkat, namun jika investor melihat biaya operasionalnya tidak terkendali maka laba bersih yang dihasilkan tidak memberikan gambaran yang tepat tentang kinerja perusahaan, dan hal ini turut mempengaruhi keputusan investasi investor.

Untuk H<sub>3</sub>, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021 yang berarti investor kurang mempertimbangkan nilai CR perusahaan. Temuan ini tidak sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan menyatakan bahwa CR dapat berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, dalam hal ini investor memperhatikan variabel lain yang dianggap lebih relevan. Perusahaan-perusahaan dalam industri *food and beverage* memiliki karakteristik yang beragam, baik dalam hal struktur likuiditas maupun pengelolaan aset. Investor mungkin melihat CR sebagai sinyal yang kurang penting dalam industri *food and beverage* dibanding dengan analisis fundamental lainnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahmi *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk H<sub>4</sub>, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021. Temuan ini tidak sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa QR dapat berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, dalam hal ini investor memperhatikan variabel lain yang dianggap lebih relevan dalam penilaian mereka. Nilai aktiva lancar yang tinggi dipandang investor sebagai dana atau aktiva yang menganggur, dan hal tersebut mencerminkan kondisi perusahaan yang kurang baik dalam memanfaatkan aktiva lancarnya. Nilai persediaan yang tinggi juga menunjukkan kemampuan perusahaan yang kurang optimal dalam penjualannya. Disisi lain perusahaan-perusahaan dalam industri *food and beverage* memiliki karakteristik yang beragam sehingga investor mungkin melihat QR sebagai sinyal yang kurang penting dalam industri *food and beverage* dibanding dengan analisis fundamental lainnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rahmi *et al.* (2021) dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa QR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk H<sub>5</sub>, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021 dengan arah koefisien regresi bernilai positif yang berarti semakin tinggi EPS menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan potensi keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham. Temuan ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa EPS dapat berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, dalam hal ini setiap informasi laba yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada publik/investor dapat mempengaruhi harga saham. Hal tersebut dapat meningkatkan minat dan permintaan investor terhadap saham perusahaan sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. EPS yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang sahamnya. Hal ini didukung oleh penelitian Badruzaman (2017) dan Maulana (2023) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan maka peneliti mampu merangkai beberapa kesimpulan. Secara parsial *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021. Dalam hasil yang berbeda, secara parsial hanya *Earning Per Share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2019-2021. Di sisi lain, variabel independen (ROA, NPM, CR, QR, dan EPS) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham). Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperkaya pihak perusahaan dengan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang cenderung diperhatikan oleh investor, dan sebagai sumbangan pemikiran terhadap penerapan *signalling theory* dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait analisis laporan keuangan.

Dalam keterbatasannya, penelitian ini hanya memakai lima variabel independen dengan data terbatas selama 3 tahun yakni 2019-2021 sehingga hasil tidak dapat menjelaskan keseluruhan terkait variabel yang mempengaruhi harga saham. Selain itu, jumlah sampel dibatasi hanya perusahaan *food and beverage* sehingga tidak dapat menggambarkan keseluruhan hasil bagi perusahaan lainnya yang listed di Database OSIRIS. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk

memasukkan variabel independen lain yang mungkin berdampak pada harga saham, serta menambahkan tahun-tahun penelitian karena setiap tahun memiliki fenomena yang berbeda terkait perkembangan harga saham.

#### REFERENSI

- Adha, C., & Dewi, F. R. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Produsen Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 5(1), 62–70.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Articles Information Abstract Prodi Manajemen Unpam. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45–64.
- Badan Pusat Statistik. (2022, March 31). Industri Makanan dan Minuman Nasional Mulai Bangkit dari Pandemi Covid-19. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/03/31/Industri-Makanan-Dan-Minuman-Nasional-Mulai-Bangkit-Dari-Pandemi-Covid-19>.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–109.
- Biktimirov, E. N., & Xu, Y. (2019). Market Reactions to Changes in the Dow Jones industrial Average Index. *International Journal of Managerial Finance*, 15(5), 792–812. <https://doi.org/10.1108/IJMF-10-2017-0226>
- Bustani. (2020). The Effect of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) and Dividend Yield (DY) on Stock Prices in the Subsectors Insurance Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 1(3), 170–178. <https://www.ilomata.org/index.php/ijtm>
- Bustani, Kurniaty, & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191–200.
- Dönmez, N., & Özkan, T. (2018). Effects of Changes in Financial Ratios of Companies on the Performance of Stock Prices in the Exchange Market: The Automotive Sector. *Emerging Markets Journal*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.5195/emaj.2018.134>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginsu, F. F. G., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1327–1336.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1636–1647.
- Hanafi, M., & Abdul, H. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kedua). AMP YKPN.
- Hayati, I., Saragih, D. H., & Siregar, S. (2019). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 276–290.
- Hendrik, A. K. S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–19.
- Hewa, S. I., Mala, R., & Chen, J. (2020). IASB's independence in the due process: an examination of interest groups' influence on the development of IFRS 9. *Accounting and Finance*, 60(3), 2585–2615. <https://doi.org/10.1111/acfi.12426>

- Ichev, R., & Marinč, M. (2018). Stock Prices and Geographic Proximity of Information: Evidence from the Ebola outbreak. *International Review of Financial Analysis*, 56, 153–166. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.12.004>
- Jemsittiparsert, K., Ambarita, D. E., Mihardjo, L. W. W., & Ghani, E. K. (2019). Risk-return Through Financial Ratios as Determinants of Stock Price: A Study From ASEAN Region. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(1), 199–210. [https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1\(15\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1(15))
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. (2022, July 6). Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen. <https://Infopublik.Id/Kategori/Nasional-Ekonomi-Bisnis/646899/Index.Html#:~:Text=%E2%80%9CPeran%20dari%20sektor%20industri%20makanan%20dan%20minuman,Tahun%202022%20di%20Plaza%20Pameran%20Industri%20C%20Gedung.>
- Kurniawati, F. D., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi. *Inovasi*, 17(2), 228–238. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1844–1871.
- Ligocká, M. (2019). The Effect of Financial Ratios on the Stock Prices: Evidence from the Polish Stock Exchange Vliv fi nančních ukazatelů na ceny akcií: aplikace na polskou burzu cenných papírů. *ACTA VŠFS*, 13(1), 44–60.
- Mahruzal, & Khaddafi, M. (2020). The Influence of Gross Profit Margin, Operating Profit Margin and Net Profit Margin on the Stock Price of Consumer Good Industry in the Indonesia Stock Exchange on 2012-2014. *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 1(3), 153–163.
- Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Profit Margin (Npm), And Return On Assets (Roa) On Property Stock Prices On The IDX (PERIOD 2013-2017). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3768–3777.
- Manoppo, V. Ch. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (PERIODE 2013-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2), 1813–1822.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33–46.
- Maulana, Y. (2023). Pengaruh ROA, EPS, CR dan DER terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 14(1), 42–51.
- Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2021. *Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i1.2093>
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh Eps, Roe, Npm, Der, Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61–70.
- Pungky, J., & Sunartiyo. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PT. INDOSAT, TBK. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3), 35–45. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i3.473>
- Purba, M. I., Manalu, I. S. V., Lubis, C. R., Sembiring, B. M., & Sembiring, A. L. (2022). The Effect of Return on Assets, Earnings Per Share, Cash Conversion Cyle, Price Book Value and Gross Profit Margin on Stock Returns in Food and Drink Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange In 2017-2019 Period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12509–12525. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5093>
- Puspitaningtyas, Z. (2019). Empirical evidence of market reactions based on signaling theory in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 66–77. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.06](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.06)

- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unu*, 7(4), 2106–2133. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>
- Rahmi, N. U., Andrew, Stefani, A., & Fenita. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(5), 380–395. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.481>
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *BALANCE: JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(2), 123–134. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat). BPFE.
- Setiawan, A., & Sumantri, M. B. A. (2020). The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Technium*, 2(7), 324–335.
- Soesastro, H., Budiman, A., Ninasapti, Triaswati, Alisjahbana, A., & Adiningsih, S. (2005). *Pemikiran Dan Permasalahan Ekonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir*. KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374.
- Spence, M. (1976). Informational Aspects of Market Structure: An Introduction. *The Quarterly Journal of Economics*, 90(4), 591–597.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suhardi, D. A. (2007). Pergerakan Harga Saham Sektor Properti Bursa Efek Jakarta Berdasarkan Kondisi Profitabilitas, Suku Bunga Dan Beta Saham. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 3(2), 89–103.
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., Almasyhari, A. K., & Nurcahyono, N. (2021). Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165–173. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0165>
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.
- Wuryaningrum, R., & Budiarti, A. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(11), 1–18.